

**PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PENDAMPING ROHANI LANSIA:  
MENGHADAPI KRISIS KEHIDUPAN DENGAN PENGHARAPAN INJIL**

**Shindy Indah<sup>1</sup>, Intan Fegi Yeremia<sup>2</sup>, Estelita Pirmando<sup>3</sup>,  
Tiurma Berasa<sup>4</sup>**

Pendidikan Agama Kristen<sup>1</sup>, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen<sup>2</sup>,  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung<sup>3</sup>

[Shindynapitupulu91@gmail.com](mailto:Shindynapitupulu91@gmail.com)

[Yeremiarajagukguk24@gmail.com](mailto:Yeremiarajagukguk24@gmail.com)

[Intansitinjak56@gmail.com](mailto:Intansitinjak56@gmail.com)

[estelitasitumorang@gmail.com](mailto:estelitasitumorang@gmail.com)

[pirmandomendrofa@gmail.com](mailto:pirmandomendrofa@gmail.com)

**Abstrak**

Orang lanjut usia sering kali menghadapi sejumlah krisis kehidupan, termasuk kehilangan pasangan atau orang terkasih, kesehatan fisik dan mental yang memburuk, dan kesepian yang disebabkan oleh isolasi sosial. Kesehatan emosional dan spiritual mereka sering kali terpengaruh oleh keadaan ini. Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen berperan penting sebagai cara pendampingan spiritual untuk membantu orang lanjut usia menghadapi rintangan ini. Tujuan dari majalah ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan agama Kristen, yang mengajarkan teori dan nilai-nilai Injil, dapat memberi orang lanjut usia harapan, penghiburan, dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup. Wawancara dan observasi terhadap kelompok warga yang aktif di komunitas gereja dilakukan sebagai bagian dari metodologi kualitatif deskriptif penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti kasih Tuhan, pengampunan dosa, dan janji Injil tentang kehidupan kekal dapat mendatangkan kedamaian batin dan meningkatkan kesejahteraan rohani orang lanjut usia. Strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan rohani orang lanjut usia dalam menghadapi tantangan hidup adalah pendidikan agama Kristen.

**Kata Kunci:** Pendidikan agama Kristen, Lansia, Pendampingan rohani, Krisis kehidupan, Pengharapan Injil

**Abstract**

Elderly people often face a number of crisis of life, including losing a couple or loved ones, physical and mental health that worsen, and loneliness caused by social isolation. Their emotional and spiritual health is often influenced by this situation. In this case, Christian religious education plays an important role as a way of spiritual assistance to help the elderly face this obstacle. The purpose of this magazine is to examine how Christian religious education, which teaches the theory and values of the Gospel, can give elderly people of hope, consolation, and strength in facing life challenges. Interviews and observations of groups of citizens who are active in the church community are carried out as part of the descriptive qualitative methodology of this research. Findings show that principles such as God's love, forgiveness of sins, and the promise of the Gospel of

eternal life can bring inner peace and improve the spiritual welfare of the elderly. An effective strategy to increase the spiritual resilience of the elderly in facing life challenges is Christian religious education.

**Keywords:** Christian Religious Education, Elderly, Spiritual Assistance, Life Crisis, Gospels of Gospel

## **PENDAHULUAN**

Salah satu dari banyak dampak rumit dari peningkatan harapan hidup global adalah meningkatnya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan holistik para lansia, termasuk kebutuhan spiritual mereka. Kehilangan pasangan hidup, penurunan kemampuan fisik yang disebabkan oleh penyakit kronis, dan perasaan berkurangnya fungsi sosial atau keluarga hanyalah beberapa dari perubahan signifikan yang sering dialami oleh para lansia. Kesejahteraan emosional dan spiritual mereka dipengaruhi oleh krisis eksistensial yang sering disebabkan oleh penyakit ini.

Nasihat rohani menjadi penting dalam situasi seperti ini. Pendidikan agama Kristen berpotensi sangat bermanfaat dalam memberikan arahan rohani dan ketabahan bagi para lansia untuk menghadapi tantangan hidup. Melalui pengajaran tentang kasih Tuhan, janji pengampunan dosa, dan kehidupan kekal, para lansia dapat menemukan makna baru dalam hidup, kedamaian batin, dan harapan yang kuat<sup>1</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Kristen dalam membantu orang tua yang menghadapi krisis kehidupan. Dengan menyoroti pengalaman nyata orang tua di komunitas gerejawi, jurnal ini berfokus pada bagaimana ajaran Injil dapat memberikan kekuatan spiritual, penghiburan, dan harapan, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Jurnal ini juga ingin menekankan pentingnya integrasi pendekatan spiritual ke dalam bimbingan orang tua, baik di lingkungan gereja maupun dalam kehidupan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membantu orang tua menghadapi tantangan hidup. Metode ini dipilih karena memungkinkan pemeriksaan yang lebih dalam terhadap kebutuhan spiritual dan pengalaman subyektif dari orang tua, serta cara -cara di mana ajaran Kristen dapat menawarkan kenyamanan

---

<sup>1</sup> Swindoll, C. R. (1994). *The Grace Awakening*. Word Publishing.

dan harapan. Peserta senior dalam program pendidikan spiritual komunitas gerejawi adalah subjek dari pendekatan studi kasus.

### **Teknik Pengumpulan Data:**

#### **1. Wawancara**

Sepuluh lansia yang aktif dalam kegiatan gereja dan program pendidikan rohani menjadi responden utama<sup>2</sup>. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman pribadi mereka terkait krisis kehidupan, pandangan mereka tentang nilai-nilai Injil, serta dampak dari pendampingan rohani terhadap kualitas hidup mereka.

#### **2. Observasi**

Peneliti mengikuti secara langsung kegiatan pendampingan rohani di dua gereja lokal yang rutin menyelenggarakan program untuk lansia. Observasi dilakukan untuk memahami konteks interaksi, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama, serta respons emosional dan spiritual lansia selama mengikuti kegiatan.

#### **3. Studi-Literatur**

Literatur akademik dan teologis terkait pendidikan agama Kristen, kebutuhan spiritual lansia, dan pendekatan pastoral dalam pendampingan lansia dianalisis. Hal ini dilakukan untuk menyediakan kerangka konseptual yang mendasari penelitian.

### **Proses Analisis Data:**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik tematik, yang melibatkan proses identifikasi, pengkodean, dan pengelompokan pola-pola utama. Tema-tema yang muncul, seperti pentingnya komunitas rohani, ajaran kasih, serta janji kehidupan kekal, membantu mengungkap bagaimana pendidikan agama Kristen dapat memberikan penguatan spiritual bagi lansia.

Pendekatan multi-metode ini memberikan perspektif yang komprehensif, menggabungkan data empiris dari pengalaman lansia, pengamatan langsung, dan teori-teori yang relevan, sehingga menghasilkan wawasan yang mendalam tentang peran pendidikan agama Kristen dalam konteks pendampingan rohani lansia.

---

<sup>2</sup> Pargament, K. I. (1997). *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. Guilford Press.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Krisis Kehidupan yang Dialami Lansia

Lansia menghadapi masa hidup yang penuh dengan tantangan signifikan, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Fase kehidupan ini sering kali menjadi waktu refleksi mendalam tentang masa lalu, hubungan, dan makna hidup, namun juga membawa sejumlah krisis yang kompleks. Berikut adalah rincian tantangan utama yang dihadapi lansia:

#### 1. Kesepian dan Isolasi Sosial

Kesepian menjadi salah satu masalah utama yang dialami lansia, terutama di era modern<sup>3</sup>. Banyak lansia merasa terisolasi karena hubungan sosial yang berkurang drastis setelah pensiun, kehilangan pasangan, atau anak-anak yang sibuk dengan kehidupan mereka sendiri. Situasi ini diperparah dengan minimnya kegiatan sosial yang terjangkau bagi lansia di banyak lingkungan.

Kesehatan mental dan fisik para lansia sangat terpengaruh oleh rasa kesepian ini. Menurut penelitian, rasa kesepian dapat memperburuk penyakit kronis dan meningkatkan risiko kecemasan dan keputusasaan. Perasaan tidak berarti lebih mungkin menyerang para lansia yang tidak peduli dengan komunitas mereka, yang dapat menurunkan kualitas hidup mereka secara umum.

#### Contoh Kasus:

Seorang nenek yang tinggal sendirian setelah anak-anaknya pindah ke luar kota sering kali merasa tidak ada yang memahami kebutuhannya. Meski secara fisik sehat, ia merasa hampa dan kehilangan semangat hidup karena tidak ada interaksi rutin dengan orang lain.

#### 2. Kehilangan dan Duka

Kehilangan pasangan hidup, sahabat, atau anggota keluarga lainnya adalah kenyataan yang sering dihadapi lansia. Kehilangan ini tidak hanya meninggalkan rasa duka yang mendalam, tetapi juga memengaruhi perasaan identitas mereka. Banyak lansia merasa kehilangan bagian dari diri mereka yang telah mereka bangun bersama pasangan atau orang terkasih selama puluhan tahun.

Duka ini sering kali diikuti oleh perasaan tidak berguna dan hampa, terutama jika lansia tidak memiliki aktivitas yang memberi mereka rasa tujuan baru dalam hidup. Tanpa

---

<sup>3</sup> Eiesland, N. L. (1994). *The Disabled God: Toward a Liberatory Theology of Disability*. Abingdon Press.

pendampingan emosional atau spiritual yang memadai, mereka dapat terjebak dalam siklus kesedihan yang berlarut-larut, yang dapat memengaruhi kesehatan mereka secara keseluruhan.

**Contoh Kasus:**

Seorang kakek yang kehilangan istrinya merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Setiap sudut rumahnya mengingatkan dia pada kenangan bersama istrinya, yang membuatnya semakin sulit untuk keluar dari kesedihan.

**3. Ketakutan akan Kematian**

Ketakutan akan kematian adalah krisis eksistensial yang sering muncul di usia lanjut. Lansia mulai memikirkan lebih serius tentang akhir hidup mereka, termasuk ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi setelah kematian. Ketakutan ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti:

- **Kondisi Fisik:** Penurunan kesehatan, ketergantungan pada orang lain, atau kekhawatiran tentang proses meninggal yang menyakitkan.
- **Spiritual:** Kekhawatiran tentang keselamatan jiwa dan apa yang akan mereka hadapi setelah meninggal dunia.
- **Sosial:** Kekhawatiran tentang menjadi beban bagi keluarga atau tidak meninggalkan warisan yang bermakna.

Ketakutan ini sering kali diperkuat oleh kurangnya dukungan spiritual atau kurangnya pemahaman tentang ajaran agama yang relevan. Lansia yang tidak memiliki komunitas rohani sering kali merasa terputus dari sumber pengharapan yang dapat memberikan ketenangan dalam menghadapi kematian<sup>4</sup>.

**Contoh Kasus:**

Seorang lansia dengan penyakit kronis merasa cemas setiap kali kesehatannya memburuk. Ia tidak hanya takut akan rasa sakit, tetapi juga merasa khawatir apakah hidupnya sudah cukup bermakna dan apakah ia telah memenuhi kehendak Tuhan.

**B. Peran Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendampingi lansia menghadapi krisis kehidupan. Sebagai panduan spiritual, pendidikan

---

<sup>4</sup> Wright, N. T. (2008). *Surprised by Hope: Rethinking Heaven, the Resurrection, and the Mission of the Church*. HarperOne, hal. 123-130.

ini tidak hanya menawarkan jawaban teologis, tetapi juga menjadi alat praktis untuk memberikan hiburan, komunitas, dan arah hidup yang bermakna.

### 1. Penghiburan Melalui Firman Tuhan

Firman Tuhan menjadi sumber penghiburan utama bagi lansia yang menghadapi tantangan emosional, seperti kesepian, kehilangan, atau ketakutan akan kematian. Ajaran-ajaran Alkitab menawarkan pesan-pesan pengharapan yang relevan bagi mereka.

- ***Kasih Allah yang Tak Berkesudahan*** : Alkitab menekankan bahwa kasih Allah bersifat kekal dan tidak bergantung pada kondisi fisik atau usia seseorang. Dalam Mazmur 23:1-4, lansia dapat menemukan penghiburan bahwa Tuhan adalah Gembala yang senantiasa menuntun mereka, bahkan di lembah kekelaman.

*"Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku."*<sup>5</sup>

- ***Keselamatan melalui Kristus*** : Ajaran tentang keselamatan memberikan kepastian bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara, dan ada kehidupan kekal bersama Tuhan yang menanti. Hal ini memberikan ketenangan batin bagi lansia, terutama yang khawatir tentang masa depan mereka. Janji dalam Yohanes 14:1-3 bahwa Yesus menyediakan tempat bagi umat-Nya menjadi sumber keyakinan dan damai.

### Dampak :

Firman Tuhan yang diajarkan secara rutin dalam program pendidikan rohani, seperti melalui pengajaran Alkitab tematik atau khotbah, mampu mengangkat beban emosional dan memberikan harapan baru yang menyegarkan jiwa lansia.

### 2. Komunitas yang Mendukung

Kegiatan gereja, sebagai bagian dari pendidikan agama Kristen, menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan mendukung kebutuhan sosial lansia<sup>6</sup>. Di tengah isolasi sosial yang sering dialami, komunitas gerejawi memberikan tempat di mana mereka merasa dihargai dan diterima.

- ***Rasa Memiliki*** : Lansia yang terlibat dalam kelompok doa atau persekutuan kecil sering kali merasa bahwa mereka adalah bagian dari keluarga besar yang saling mendukung. Hal ini sangat penting untuk mengatasi kesepian dan rasa tidak berarti.

---

<sup>5</sup> Mazmur 23:1-4, Alkitab versi LAI (Lembaga Alkitab Indonesia).

<sup>6</sup> Niebuhr, R. H. (1951). *Christ and Culture*. Harper & Row, hal. 45-50.

- ***Hubungan yang Bermakna*** : Hubungan yang terjalin dalam komunitas gerejawi sering kali melampaui sekadar interaksi sosial. Komunitas ini memberikan ruang untuk berbagi pengalaman hidup, saling mendoakan, dan mendukung satu sama lain dalam kasih Kristus.

**Contoh :**

Kelompok pendukung seperti fellowship lansia yang mengadakan pertemuan mingguan untuk diskusi Alkitab, doa, dan kegiatan sosial dapat memperkuat rasa kebersamaan. Lansia merasa didengar, dihormati, dan tidak sendirian dalam perjalanan hidup mereka.

**3. Makna Hidup**

Pendidikan agama Kristen menawarkan nilai-nilai yang membantu lansia menemukan kembali tujuan hidup, meskipun mereka menghadapi keterbatasan fisik, sosial, atau emosional. Nilai-nilai ini menjadi panduan bagi lansia untuk memaknai keberadaan mereka dengan cara yang positif dan produktif.

- ***Melayani dalam Keterbatasan*** : Ajaran Kristen menekankan bahwa setiap individu memiliki peran yang berharga dalam tubuh Kristus, terlepas dari usia atau kondisi fisik. Dalam 1 Korintus 12:12-27, lansia diajarkan bahwa mereka tetap dapat melayani Tuhan dan sesama, misalnya melalui doa, nasihat bijak, atau pelayanan sederhana.
- ***Harapan di Tengah Penderitaan*** : Pendidikan Kristen mengajarkan bahwa penderitaan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Dengan memahami bahwa Tuhan memiliki tujuan dalam setiap fase kehidupan, lansia dapat menjalani hari-hari mereka dengan pengharapan dan sukacita.

**Dampak :**

Melalui program pendidikan seperti seminar rohani atau lokakarya pengembangan diri, lansia diajak untuk mengeksplorasi potensi mereka yang masih bisa dimanfaatkan untuk memuliakan Tuhan, seperti menjadi mentor bagi generasi muda atau mendukung pelayanan gereja dalam kapasitas yang sesuai.

**C. Pendekatan dalam Pendidikan Agama Kristen Kepada Lansia**

Pendekatan dalam Pendidikan Agama Kristen kepada lansia perlu disesuaikan dengan kebutuhan fisik, mental, dan spiritual mereka. Lansia sering kali memiliki pengalaman hidup yang beragam, sehingga pendidikan agama harus mengarah pada

pemberian pemahaman yang mendalam namun mudah dipahami, serta memberikan dukungan emosional dan sosial. Berikut adalah pendekatan yang dapat diimplementasikan:

### **1. Pengajaran Alkitab Tematik**

Pengajaran Alkitab tematik adalah metode yang sangat relevan bagi lansia karena dapat membantu mereka memahami pesan-pesan penting dari Alkitab dalam konteks kehidupan mereka saat ini. Tema-tema seperti pengharapan, kasih, dan pengampunan sangat cocok untuk diperkenalkan karena mereka menyentuh aspek-aspek emosional dan spiritual yang penting bagi lansia.

- ***Pengharapan:*** Lansia sering kali menghadapi tantangan fisik dan emosional, seperti penyakit atau kehilangan orang yang mereka cintai. Mengajarkan tema pengharapan dari Alkitab, seperti yang terdapat dalam ayat-ayat tentang kehidupan kekal atau janji Tuhan yang setia, dapat memberikan kekuatan batin dan ketenangan. Misalnya, Ayat dalam 2 Korintus 4:16-18 mengingatkan kita untuk fokus pada hal-hal yang tidak tampak, yang memberikan kekuatan saat menghadapi penderitaan.
- ***Kasih:*** Tema kasih juga penting untuk diajarkan, karena kasih adalah nilai utama dalam ajaran Kristen. Lansia seringkali berada dalam situasi di mana mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan pengertian dari orang lain. Pengajaran tentang kasih Allah yang tidak terbatas dan ajaran kasih terhadap sesama, seperti yang terdapat dalam 1 Korintus 13, dapat memperkaya jiwa mereka dengan rasa kedamaian dan penerimaan diri.
- ***Pengampunan:*** Lansia mungkin membawa beban masa lalu, seperti penyesalan atau konflik yang belum terselesaikan. Pengajaran tentang pengampunan yang diajarkan Yesus, misalnya dalam Matius 18:21-22, dapat membuka jalan bagi penyembuhan batin dan membebaskan mereka dari rasa sakit emosional.

### **2. Kelompok Diskusi Rohani**

Kelompok diskusi rohani memberikan lansia kesempatan untuk berbagi pengalaman iman mereka. Diskusi rohani memungkinkan mereka untuk merasa didengar dan dihargai, sambil mendalami ajaran-ajaran Alkitab yang relevan dengan kehidupan mereka. Beberapa manfaat penting dari kelompok diskusi rohani untuk lansia antara lain:

- ***Pemberdayaan Sosial:*** Lansia sering merasa terisolasi, baik karena faktor usia atau masalah kesehatan. Kelompok diskusi memberi mereka kesempatan untuk

berinteraksi dengan sesama, saling mendukung, dan memperkuat hubungan sosial yang positif. Mereka dapat berbagi pengalaman iman, menguatkan satu sama lain, dan menemukan

- kebersamaan dalam komunitas.
- ***Pendalaman Iman:*** Diskusi kelompok memberi peluang bagi lansia untuk menggali lebih dalam ajaran agama, mencari pemahaman lebih jauh, dan berdiskusi dengan pandangan yang beragam. Pembelajaran dari orang lain yang lebih berpengalaman dalam hidup dapat memperkaya iman mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang firman Tuhan.
- ***Penyembuhan Emosional:*** Bagi lansia yang menghadapi tantangan emosional, seperti kesepian atau kehilangan, berbagi dalam kelompok dapat menjadi sarana penyembuhan. Melalui doa bersama dan berbagi kisah hidup, mereka dapat menemukan kedamaian dan penerimaan.

### **3. Kegiatan Ibadah Kreatif**

Ibadah kreatif yang melibatkan lansia dalam pelayanan sesuai dengan kemampuan mereka dapat memberikan rasa keterlibatan yang mendalam dalam kehidupan gereja. Beberapa kegiatan ibadah kreatif bagi lansia antara lain:

- ***Doa Bersama:*** Lansia dapat diajak untuk menjadi bagian dari kelompok doa, baik dalam ibadah mingguan maupun dalam kegiatan doa bersama di kelompok kecil. Doa bersama dapat memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berdoa bagi orang lain, menciptakan rasa tujuan dan pentingnya dalam komunitas.
- ***Pujian:*** Mengikutsertakan lansia dalam kegiatan pujian, baik dengan bernyanyi atau memainkan alat musik sederhana, dapat memberi mereka perasaan bahwa mereka berkontribusi dalam kehidupan gereja. Bagi sebagian lansia, menyanyi atau memainkan musik adalah cara yang menyenangkan untuk merayakan iman mereka.
- ***Pelayanan Sesuai Kemampuan:*** Lansia yang memiliki keterbatasan fisik mungkin tidak dapat terlibat dalam pelayanan yang memerlukan aktivitas fisik berat, tetapi mereka dapat berperan dalam pelayanan doa, menjadi mentor rohani, atau mendukung gereja dengan cara-cara lain yang sesuai dengan kondisi mereka.

Pelayanan yang dapat dilakukan sesuai kemampuan ini memberi mereka rasa dihargai dan berkontribusi.

## **KESIMPULAN**

Sangat pentingnya peran pendidikan agama Kristen dalam mendampingi lansia dalam menghadapi berbagai krisis kehidupan, seperti kesepian, kehilangan, dan masalah kesehatan. Pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi untuk mendalami ajaran-ajaran iman, tetapi juga memberikan dukungan rohani yang sangat dibutuhkan lansia untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi<sup>7</sup>.

Ajaran Injil, yang mengajarkan tentang kasih Allah yang tidak pernah meninggalkan umat-Nya, menawarkan janji harapan yang khususnya relevan bagi para lansia, yang mungkin menghadapi kehilangan atau takut akan kematian. Harapan Injil mengajarkan bahwa hidup mereka tetap berarti bagi Allah dan bahwa kehidupan kekal menanti mereka setelah mereka meninggal. Pesan-pesan seperti kasih, keselamatan, dan pemulihan melalui Yesus Kristus dapat memberikan kedamaian dan ketenangan, serta tujuan hidup yang baru. Pendidikan agama Kristen merupakan sarana untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman dan harapan.

Lansia sering kali menghadapi berbagai krisis emosional dan fisik. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen dapat memberikan penghiburan yang mendalam melalui doa, bacaan Alkitab, dan persekutuan gereja. Mereka bisa menemukan kekuatan dalam menghadapi penderitaan fisik atau mental melalui keyakinan akan kasih Tuhan yang tidak terbatas.

Banyak orang lanjut usia yang percaya bahwa hidup mereka tidak berarti atau bahwa mereka telah kehilangan arah. Meskipun mereka tidak seaktif dulu, para lansia mungkin masih merasa bahwa hidup mereka memiliki makna dan tujuan dengan memahami prinsip-prinsip Kristen. Mereka diingatkan oleh kepercayaan Kristen bahwa Tuhan menghargai semua kehidupan manusia dan bahwa mereka berkewajiban untuk terus berbagi kasih-Nya di masyarakat mereka. Pengembangan program pendidikan rohani yang sesuai dengan kebutuhan warga lanjut usia sebagian besar merupakan tanggung jawab gereja dan masyarakat Kristen. Kemampuan fisik dan mental para lansia

---

<sup>7</sup> Eliade, M. (2004). *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. Harcourt Brace Jovanovich, hal. 150-157.

harus dipertimbangkan saat merancang program-program ini, dan kontennya harus mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Aktivitas seperti kelompok doa, pertemuan studi Alkitab, atau konseling rohani dapat menjadi bentuk pendidikan yang lebih inklusif dan bisa menjangkau lansia dalam berbagai kondisi. Dengan memperkuat dan menyampaikan harapan Injil, gereja dan komunitas Kristen dapat memberikan dampak positif yang luar biasa pada kehidupan para lansia. Para lansia yang menerima pendidikan Kristen yang menyeluruh dan relevan dapat menanggapi kesulitan dan bencana yang mereka hadapi setiap hari dan menemukan penghiburan, ketahanan, dan tujuan baru dalam hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bolt, P. G. (2001). *Living with the Future in Mind: The Secret of Kingdom Living*. Matthias Media.
- Eiesland, N. L. (1994). *The Disabled God: Toward a Liberatory Theology of Disability*. Abingdon Press.
- Eliade, M. (2004). *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. Harcourt Brace Jovanovich.
- Erikson, E. H. (1982). *The Life Cycle Completed*. Norton.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Harper & Row.
- Niebuhr, R. H. (1951). *Christ and Culture*. Harper & Row.
- Pargament, K. I. (1997). *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. Guilford Press.
- Swindoll, C. R. (1994). *The Grace Awakening*. Word Publishing.
- Volf, M. (1996). *Exclusion and Embrace: A Theological Exploration of Identity, Otherness, and Reconciliation*. Abingdon Press.
- Willard, D. (1998). *The Divine Conspiracy: Rediscovering Our Hidden Life in God*. HarperOne.
- Wright, N. T. (2008). *Surprised by Hope: Rethinking Heaven, the Resurrection, and the Mission of the Church*. HarperOne.